

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional, sebab Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar masyarakat Indonesia bergerak dalam bidang pertanian. Indonesia sebagai Negara agraris dikaruniai oleh Tuhan potensi sumberdaya pertanian yang melimpah dan seharusnya dapat dijadikan modal dasar untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pertanian di Indonesia berkembang baik karena didukung oleh beberapa faktor geografis. Tentang pertanian ini Anharudin (2006: 21) mengatakan bahwa :

Pertanian adalah seluruh kegiatan menaungi dalam pengelolaan sumberdaya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat, yang mencakup usaha hulu, usahatani, usaha hilir dan usaha jasa penunjang.

Pembangunan ekonomi nasional abad ke -21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Namun demikian, sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan bisnis pertanian akan semakin meningkat, dengan kata lain kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi dalam berbagai aspek luas.

Sebagian besar pertanian yang diusahakan di Indonesia dikelola oleh pemerintah terutama bidang perkebunan, namun hanya sebagian kecil pertanian di Indonesia yang merupakan pertanian rakyat terutama tanaman pangan.

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu agribisnis yang cukup besar dan mempunyai pasar yang sangat baik di dunia karena produksinya merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat (minyak makan). Perkebunan kelapa sawit di Indonesia merupakan perkebunan nomor dua terbesar di Asia setelah Malaysia. Produksi sawit Asia merupakan terbesar di dunia dan sebagian besar dikelola oleh PTPN maupun swasta, bahkan banyak juga kebun masyarakat dan perkebunan sawit ini telah mulai lebih kurang dua puluh lima tahun yang lalu, mulai bibit sawit sampai kepada pabrik minyak. Bidang pertanian di Indonesia pada saat ini sedang menghadapi berbagai masalah seperti persoalan pupuk, dan bahan bakar minyak (BBM) serta berkurangnya areal lahan, sehingga timbul persoalan baru bagi orang yang punya kesempatan dan kekuatan untuk mengeksport barang-barang ini ke luar negeri karena selisih harga cukup menggiurkan. Pertanian, pada kondisi sekarang cukup sulit untuk mendapatkan pupuk, walaupun ada jumlahnya sangat terbatas, bahkan menganggap relatif tinggi yang mengakibatkan biaya produksi menjadi berat karena komposisi pupuk pada biaya produksi pertanian memegang peran (30-40)%. Pertanian tanpa pupuk pada paska modern ini artinya sama dengan kembali pada zaman primitif, walaupun mekanisasi pertanian modern dan bibit unggul. Suatu pertanyaan kita pada kondisi pertanian Indonesia saat ini kenapa tidak mencoba mengembangkan atau mencari solusi pertanian agar dapat menurunkan biaya produksi dengan metode mencari substitusi pupuk dengan jalan atau cara pengembangan teknologi kebutuhan nutrisi tanaman dari lingkungannya sendiri, apakah kita tidak belajar dari alam sekitar kita atau melihat hutan belantara bagaimana rumus alam tersebut semakin

lebat hutannya semakin subur hutannya dan semakin banyak dapat menahan air hujan. Secara alamiah hutan mengembangkan metode bioteknologi sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna dan berkelanjutan (*Sustainable Agriculture*). Artinya satu dengan yang lainnya saling menghidupkan sehingga dapat berkesinambungan dan semua sistem kehidupan itu merupakan satu mata rantai yang tidak terputus (Analisis Sistem Agrikultur).

Perkebunan kelapa sawit, saat ini telah berkembang tidak hanya yang diusahakan oleh perusahaan negara, tetapi juga perkebunan rakyat dan swasta. Pada tahun 2003, luas areal perkebunan rakyat mencapai 1.827 ribu ha (34,9%), perkebunan negara seluas 645 ribu ha (12,3%), dan perkebunan besar swasta seluas 2.765 ribu ha (52,8%). Ditinjau dari bentuk pengusahaannya, perkebunan rakyat (PR) memberi andil produksi CPO (*Crued Palm Oil*) sebesar 3.645 ribu ton (37,12%), perkebunan besar negara (PBN) sebesar 1.543 ribu ton (15,7 %), dan perkebunan besar swasta (PBS) sebesar 4.627 ribu ton (47,13%). Produksi CPO juga menyebar dengan perbandingan 85,55% di Sumatera, 11,45% di Kalimantan, 2% di Sulawesi dan 1% wilayah lainnya. Produksi tersebut dicapai pada tingkat produktivitas perkebunan rakyat sekitar 2,73 ton CPO/ha, perkebunan negara 3,14 ton CPO/ha, dan perkebunan swasta 2,58 ton CPO/ha.

Pengembangan perkebunan kelapa sawit disamping meningkatkan perekonomian masyarakat, juga dapat menyerap tenaga kerja baik pendatang maupun penduduk setempat. Penyerapan tenaga kerja di sector perkebunan kelapa sawit diharapkan mampu meningkatkan serapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan, perkebunan kelapa sawit dapat menyerap 2

orang tenaga kerja setiah 2 hektar (ha). Namun, terciptanya kesempatan kerja dapat diperluas karena adanya kegiatan turunan dari produksi kebun kelapa sawit seperti industri pengolahan, perdagangan dan usaha lain yang berkaitan.

Pengembangan perkebunan kelapa sawit harus didukung oleh semua pihak, baik pemerintah sebagai pengembang maupun masyarakat sebagai tenaga pengembangnya. Kelancaran proses pengembangan perkebunan akan berdampak terhadap pendidikan, mata pencaharian, dan luas kepemilikan lahan masyarakat sehingga partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan perkebunan kelapa sawit harus sejalan dengan pemerintah sebagai pengembangnya. Selain itu, pengembangan perkebunan kelapa sawit mempunyai prospek yang baik untuk ke depannya dalam mendukung kondisi sosial ekonomi. Oleh karena itu, untuk mengetahui profil kondisi sosial ekonomi para pekerja perkebunan kelapa sawit, diperlukan penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mencoba meneliti tentang “KONDISI SOSIAL EKONOMI TENAGA KERJA KELAPA SAWIT DI PERKEBUNAN KECAMATAN JALANCAGAK KABUPATEN SUBANG”.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi sosial ekonomi tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Untuk lebih jelasnya, maka masalah di atas dirinci ke dalam suatu pertanyaan : Bagaimana karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang? Kehidupan sosial ekonomi yang akan diteliti pada skripsi ini, meliputi aspek pendapatan/*income* dan kesejahteraan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi tenaga kerja perkebunan kelapa sawit dilihat dari aspek pendapatan/*income* dan kesejahteraan di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data sosial ekonomi tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.
2. Sebagai masukan kepada pemerintah daerah setempat untuk menentukan kebijakan dalam pembangunan regional wilayahnya secara optimum.
3. Untuk dapat dijadikan sebagai sumber dan media pembelajaran Geografi.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional atau batasan istilah ini penulis mencoba memaparkan secara lebih rinci istilah-istilah yang mungkin akan terjadi penafsiran yang salah dan akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:1085). Ekonomi artinya pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:287). Sedangkan menurut Kamil Pasha (2002:130) diartikan “Ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia untuk mencapai kemakmuran serta gejala-gejalanya dan hubungan timbal balik dari usaha tersebut“.
2. Tenaga Kerja diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja, biasanya adalah penduduk berusia 15-64 tahun. Tetapi kebiasaan yang dipakai di Indonesia adalah seluruh penduduk berusia 10 tahun ke atas. Menurut Sisdiyatmo Kusumosuwidho (198:193) tenaga kerja adalah “Jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut“.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tenaga kerja diartikan sebagai “orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu pekerjaan”.

3. Perkebunan merupakan : 1) hal berkebun, 2). Perusahaan yang mengusahakan kebun, 3). Tanah yang dijadikan kebun.(Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002 :521). Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang mengusahakan

kebun dengan tanaman Kelapa sawit dan Teh sebagai komoditasnya yakni perkebunan besar negara (PTPN VIII) Perkebunan Tambaksari.

Jadi, setelah memperhatikan uraian diatas, penelitian ini akan membahas tentang kondisi sosial ekonomi tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Kondisi sosial ekonomi tenaga kerja, dibatasi pada aspek pendapatan/*income* dan kesejahteraan.

Perkebunan kelapa sawit yang dimaksud adalah suatu usaha konversi dari perkebunan teh yang diadakan oleh Perkebunan PTPN VIII kebun ciater dan dilakukan oleh para petani yang sebelumnya adalah petani teh.

Sedangkan kondisi sosial ekonomi tenaga kerja yang ingin dihasilkan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan kehidupan tenaga kerja dan tata cara perekonomian. Kondisi sosial ekonomi tenaga kerja dalam penelitian ini akan menggambarkan tingkat atau besarnya pendapatan, tingkat pendidikan anak dan minat orangtua untuk menyekolahkan anak, kondisi tempat tinggal dan status tempat tinggal, kesehatan meliputi konsumsi gizi keluarga, kelengkapan syarat rumah sehat, serta sarana informasi yang digunakan tenaga kerja kelapa sawit. Kehidupan sosial ekonomi tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang dalam penelitian ini berupa penggambaran karakteristik kehidupan tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Selain itu, diteliti pula tingkat kesejahteraannya dengan cara membandingkan fakta yang ada di lapangan dengan standar atau indikator kesejahteraan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

F. HIPOTESIS AWAL

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan pengertian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dengan tingkat kesejahteraan tenaga kerja.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dengan tingkat kesejahteraan tenaga kerja.